

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK CENTRAL ASIA TBK TAHUN 2022-2023

Jumadi¹⁾, Hendri²⁾, Githa Febiola³⁾, Lesti Siftiani⁴⁾, Nadira Oktha⁵⁾, Nabila Badriyatul

Munawaroh⁶⁾, Luthfiah Azizah⁷⁾, Edlien Nur Maharani⁸⁾

jumadigg7@gmail.com¹⁾, hendriakt@unihaz.ac.id²⁾, githafebiola18@gmail.com³⁾,

lestiseftiani3@gmail.com⁴⁾, ndr.oktha19@gmail.com⁵⁾,

nabilabadriyatulmunawaroh@gmail.com⁶⁾, luthfiaazizah08@gmail.com⁷⁾,

edliennurmaharani@gmail.com⁸⁾

^{1),2),3),4),5),6),7),8)} Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) periode 2022–2023 melalui analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan BCA tahun 2022 dan 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas (Loan to Deposit Ratio/LDR) meningkat dari 68,41% pada 2022 menjadi 73,56% pada 2023, mengindikasikan kemampuan penyaluran kredit yang lebih agresif namun tetap berada pada batas aman. Dari sisi solvabilitas, Capital Adequacy Ratio (CAR) mengalami peningkatan signifikan dari 25,3% menjadi 29,4%, jauh di atas standar minimum OJK, sementara Debt to Equity Ratio (DER) menurun dari 4,94 kali menjadi 4,81 kali, mencerminkan perbaikan struktur permodalan. Pada aspek profitabilitas, Return on Assets (ROA) naik dari 3,10% menjadi 3,46%, Return on Equity (ROE) meningkat dari 18,43% menjadi 20,06%, dan Net Interest Margin (NIM) meningkat dari 4,87% menjadi 5,34%. Rasio efisiensi BOPO relatif stabil pada kisaran 37%, menunjukkan manajemen biaya yang efektif. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan BCA dalam periode penelitian berada dalam kondisi sangat sehat, ditopang oleh likuiditas yang memadai, permodalan yang kuat, serta profitabilitas yang tinggi. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi investor, regulator, dan manajemen perbankan dalam pengambilan keputusan strategis, serta memperkuat peran BCA sebagai bank swasta terbesar dengan daya saing tinggi di industri perbankan nasional.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, PT Bank Central Asia Tbk.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the financial performance of PT Bank Central Asia Tbk (BCA) for the period 2022–2023 using financial ratio analysis, which includes liquidity, solvency, and profitability ratios. The research employs a quantitative descriptive approach with secondary data obtained from BCA's annual reports for 2022 and 2023. The findings reveal that the

liquidity ratio, measured by the Loan to Deposit Ratio (LDR), increased from 68.41% in 2022 to 73.56% in 2023, indicating a more aggressive credit distribution while remaining within a safe threshold. In terms of solvency, the Capital Adequacy Ratio (CAR) rose significantly from 25.3% to 29.4%, far exceeding the minimum requirement set by the Financial Services Authority (OJK), while the Debt to Equity Ratio (DER) declined slightly from 4.94 to 4.81 times, reflecting an improved capital structure. Regarding profitability, the Return on Assets (ROA) increased from 3.10% to 3.46%, the Return on Equity (ROE) improved from 18.43% to 20.06%, and the Net Interest Margin (NIM) rose from 4.87% to 5.34%. Meanwhile, the BOPO ratio (Operating Expenses to Operating Income) remained stable at around 37%, demonstrating effective cost management. Overall, the results indicate that BCA's financial performance during the study period is in a very healthy condition, supported by adequate liquidity, strong capitalization, and high profitability. These findings provide important implications for investors, regulators, and bank management in making strategic decisions, while also reinforcing BCA's position as the largest private bank in Indonesia with strong competitiveness in the national banking industry.

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, PT Bank Central Asia Tbk.

PENDAHULUAN

Stabilitas sistem keuangan suatu negara sangat dipengaruhi oleh *financial sustainability* sektor perbankan, mengingat peran strategisnya sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Sebagai lembaga intermediasi (*intermediary function*), bank tidak hanya berperan dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, tetapi juga dalam menjaga arus likuiditas dan mendukung pembiayaan pembangunan secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) menempati posisi dominan sebagai salah satu bank swasta terbesar di Indonesia yang dikenal sebagai *blue chip company* di Bursa Efek Indonesia. Kendati kinerja keuangannya cenderung stabil dalam jangka panjang, laporan keuangan periode 2022–2023 memperlihatkan dinamika pada sejumlah indikator utama, seperti Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Equity (ROE), dan rasio efisiensi operasional (BOPO). Hal ini menegaskan perlunya analisis lebih komprehensif terhadap *strategic financial performance* BCA (Azzuhri, Oktafiah, & Mufidah, 2024).

Menurut pendapat (Hendri, Delvina, dan Mahesa. 2025) kajian terhadap kinerja keuangan BCA dapat memberikan wawasan yang signifikan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi risiko likuiditas pada bank syariah di Indonesia periode 2019–2023. Hal ini disebabkan oleh adanya kesamaan tantangan yang dihadapi antara bank konvensional dan bank syariah dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas, meskipun sistem

operasional keduanya berbeda. Dengan membandingkan pola pengelolaan likuiditas pada BCA dan bank syariah, dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kebijakan manajemen aset dan liabilitas berpengaruh terhadap tingkat risiko likuiditas dalam industri perbankan nasional.

Dinamika tersebut memunculkan pertanyaan krusial mengenai bagaimana kinerja keuangan BCA pada periode 2022–2023 apabila dianalisis melalui rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Kajian ini menjadi signifikan mengingat BCA memiliki pengaruh yang substansial terhadap stabilitas sektor perbankan nasional. Analisis berbasis rasio keuangan tidak hanya memberikan gambaran kuantitatif mengenai kesehatan finansial, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen evaluasi risiko, profitabilitas, dan kapasitas manajerial dalam menjaga keberlanjutan operasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan BCA dengan pendekatan rasio keuangan utama, dengan harapan dapat memberikan kontribusi teoritis pada literatur akuntansi keuangan sekaligus menghasilkan implikasi praktis yang relevan bagi investor, regulator, serta manajemen perbankan dalam merumuskan kebijakan strategis (Urifah, Sari, Adiba, & Oktafia, 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi finansial perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya keuangan. Pada sektor perbankan, kinerja keuangan menjadi indikator penting bagi manajemen, investor, maupun regulator dalam menilai tingkat kesehatan dan keberlanjutan usaha. Penelitian Purwaningtyas dan Widyaningrum (2025) menegaskan bahwa kinerja keuangan perbankan dapat diukur melalui analisis rasio keuangan yang meliputi aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, sehingga mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai kondisi bank.

2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan dengan membandingkan pos-pos keuangan agar dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Azzuhri, Oktafia, dan Mufidah (2024) menjelaskan bahwa rasio keuangan merupakan alat ukur penting dalam menilai efektivitas, efisiensi, serta tingkat

profitabilitas perbankan. Lebih lanjut, analisis rasio memberikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan strategis baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Salah satu indikator utama dalam perbankan adalah Loan to Deposit Ratio (LDR) yang menunjukkan tingkat penyaluran dana pihak ketiga ke dalam bentuk kredit. Penelitian Purwaningtyas dan Widyaningrum (2025) menemukan bahwa LDR BCA pada periode 2022–2023 mengalami fluktuasi, namun masih berada dalam kategori sehat sesuai standar industri perbankan nasional.

4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Indikator yang sering digunakan meliputi Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Urifah, Sari, Adiba, dan Oktafia (2023) menunjukkan bahwa rasio DER BCA periode 2019–2022 relatif tinggi, yang mengindikasikan ketergantungan pada utang. Meskipun demikian, nilai CAR tetap berada dalam kategori sehat sehingga bank mampu menanggung risiko kredit maupun operasional.

5. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset dan modal. Indikator umum yang digunakan adalah Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan rasio efisiensi BOPO. Azzuhri, Oktafiah, dan Mufidah (2024) mengungkapkan bahwa BCA menunjukkan peningkatan ROA dan ROE pada periode 2022–2023, yang menandakan adanya pemulihan kinerja pasca pandemi serta efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) periode 2022–2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan BCA yang dipublikasikan secara resmi. Analisis dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas (LDR), rasio solvabilitas (DER dan CAR), serta rasio

profitabilitas (ROA, ROE, dan BOPO). Hasil perhitungan rasio tersebut kemudian dibandingkan dengan standar industri perbankan untuk menilai kondisi keuangan BCA selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis rasio keuangan menurut laporan keuangan PT. BANK CENTRAL ASIA TBK

1. Rasio likuiditas

a. Loan to deposti ratio (LDR)

$$LDR = \frac{TOTAL\ KREDIT}{DANA\ PIHAK\ KETIGA} \times 100\%$$

$$2023 = (Rp\ 810.392 \div Rp\ 1.101.673) \times 100\% = 73,56\%$$

$$2022 = (Rp\ 711.262 \div Rp\ 1.039.718) \times 100\% = 68,41\%$$

Interpretasi: LDR naik, artinya penyaluran kredit lebih agresif, tapi masih dalam batas aman (<90%).

2. Rasio Solvabilitas

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$CAR = \frac{MODAL}{ASET\ TERTIMBANG\ MENURUT\ RESIKO\ (ATMR)} \times 100\%$$

$$2023 = (Rp\ 226.425.139 \div Rp\ 769.200.928) \times 100\% = 29,4\%$$

$$2022 = (Rp\ 204.705.741 \div 794.395.454) \times 100\% = 25,3\%$$

Interpretasi: CAR jauh di atas ketentuan minimum OJK (8–12%), menandakan modal sangat kuat untuk menyerap risiko.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

$$DER = \frac{TOTAL\ LIABILITAS}{TOTAL\ EKUITAS} \times 100\%$$

$$2023 = (\text{Rp } 1.165.569 \div \text{Rp } 242.538) = 4,81 \text{ kali}$$

$$2022 = (\text{Rp } 1.093.550 \div \text{Rp } 221.182) = 4,94 \text{ kali}$$

Interpretasi: DER menurun tipis, menunjukkan struktur permodalan semakin sehat.

3. Rasio Profitabilitas

a. Return on Assets (ROA)

$$ROA = \frac{LABA \text{ BERSIH}}{TOTAL \text{ ASET}} \times 100\%$$

$$2023 = (\text{Rp } 48.658 \div \text{Rp } 1.408.107) \times 100\% = 3,46\%$$

$$2022 = (\text{Rp } 40.756 \div \text{Rp } 1.314.732) \times 100\% = 3,10\%$$

Interpretasi: Efisiensi aset BCA meningkat, menandakan pengelolaan aset produktif (kredit, penempatan BI, dan investasi) semakin optimal.

b. Return on Equity (ROE)

$$ROE = \frac{LABA \text{ BERSIH}}{TOTAL \text{ EKUITAS}} \times 100\%$$

$$2023 = (\text{Rp } 48.658 \div \text{Rp } 242.538) \times 100\% = 20,06\%$$

$$2022 = (\text{Rp } 40.756 \div \text{Rp } 221.182) \times 100\% = 18,43\%$$

Interpretasi: Dengan ROE di atas 20%, BCA termasuk dalam kategori sangat sehat, karena mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham secara konsisten.

c. Net Interest Margin (NIM)

$$NIM = \frac{PENDAPATAN \text{ BUNGA BERSIH}}{TOTAL \text{ ASET}} \times 100\%$$

$$2023 = (\text{Rp } 75.129 \div \text{Rp } 1.408.107) \times 100\% = 5,34\%$$

$$2022 = (\text{Rp } 63.989 \div \text{Rp } 1.314.732) \times 100\% = 4,87\%$$

Interpretasi: Efisiensi intermediasi meningkat, menunjukkan BCA berhasil menjaga biaya bunga tetap rendah sambil memaksimalkan pendapatan bunga dari portofolio kredit.

d. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

$$BOPO = \frac{BEBAN OPERASIONAL}{PENDAPATAN OPERASIONAL} \times 100\%$$

$$2023 = (Rp\ 37.503 \div Rp\ 99.945) \times 100\% = 37,52\%$$

$$2022 = (Rp\ 32.483 \div Rp\ 87.476) \times 100\% = 37,13\%$$

Interpretasi: BCA mampu menjaga efisiensi biaya operasional walaupun ada sedikit kenaikan. Hal ini mencerminkan manajemen biaya yang baik, sehingga kinerja tetap optimal.

B. Pembahasan

Hasil analisis rasio keuangan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) periode 2022–2023 menunjukkan kinerja keuangan yang solid dengan kecenderungan perbaikan di hampir seluruh aspek utama, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

1) Rasio Likuiditas (Loan to Deposit Ratio – LDR)

LDR BCA meningkat dari 68,41% pada tahun 2022 menjadi 73,56% pada tahun 2023. Kenaikan ini menunjukkan adanya strategi ekspansi kredit yang lebih agresif seiring dengan pemulihan ekonomi pasca pandemi. Meskipun terjadi peningkatan, LDR masih berada di bawah ambang batas sehat menurut ketentuan Bank Indonesia (<90%), yang berarti BCA tetap mampu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan penyaluran kredit. Kondisi ini mengindikasikan bahwa BCA berhasil meningkatkan fungsi intermediasi tanpa mengorbankan stabilitas likuiditas.

2) Rasio Solvabilitas (CAR dan DER)

Capital Adequacy Ratio (CAR) BCA naik signifikan dari 25,3% pada 2022 menjadi 29,4% pada 2023. Angka ini jauh melampaui ketentuan minimum OJK sebesar 8–12%, sehingga memperlihatkan kemampuan permodalan BCA yang sangat kuat dalam menyerap potensi risiko kredit maupun operasional. Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER)

mengalami sedikit penurunan dari 4,94 kali menjadi 4,81 kali. Penurunan DER ini mencerminkan struktur permodalan yang semakin sehat, meskipun tingkat ketergantungan terhadap kewajiban tetap relatif tinggi sebagaimana lazim terjadi pada industri perbankan. Dengan kombinasi CAR yang tinggi dan DER yang menurun, BCA menunjukkan resiliensi yang sangat baik dalam menjaga solvabilitas.

3) Rasio Profitabilitas (ROA, ROE, NIM, BOPO)

Pada aspek profitabilitas, BCA mencatatkan peningkatan yang konsisten. Return on Assets (ROA) naik dari 3,10% pada 2022 menjadi 3,46% pada 2023, menandakan semakin optimalnya pemanfaatan aset produktif dalam menghasilkan laba. Return on Equity (ROE) juga meningkat dari 18,43% menjadi 20,06%, yang menempatkan BCA pada kategori sangat sehat dan menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

Dari sisi efisiensi, Net Interest Margin (NIM) meningkat dari 4,87% menjadi 5,34%, yang menunjukkan bahwa BCA mampu menekan biaya dana sekaligus memaksimalkan pendapatan bunga dari portofolio kredit. Sementara itu, rasio BOPO relatif stabil, hanya naik tipis dari 37,13% menjadi 37,52%. Hal ini menunjukkan efektivitas pengendalian biaya operasional tetap terjaga, meskipun terdapat peningkatan beban operasional akibat ekspansi bisnis.

Dengan demikian, analisis ini menegaskan bahwa BCA tidak hanya mampu mempertahankan posisinya sebagai bank swasta terbesar di Indonesia, tetapi juga menunjukkan daya saing tinggi dalam menghadapi dinamika ekonomi global. Kondisi ini memberikan sinyal positif bagi investor dan regulator bahwa BCA memiliki ketahanan keuangan yang kuat serta potensi pertumbuhan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) periode 2022–2023, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada pada kondisi sangat sehat dan stabil, ditinjau dari aspek likuiditas, solvabilitas, maupun profitabilitas.

1. Likuiditas yang diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan tren peningkatan dari 68,41% pada 2022 menjadi 73,56% pada 2023. Hal ini mencerminkan peran BCA dalam menyalurkan kredit semakin optimal, namun tetap dalam batas aman sesuai standar industri perbankan (<90%).

2. Solvabilitas tercermin dari Capital Adequacy Ratio (CAR) yang berada jauh di atas ketentuan minimum OJK, yaitu 25,3% pada 2022 dan meningkat menjadi 29,4% pada 2023. Kondisi ini memperlihatkan kekuatan modal yang mampu menyerap risiko dengan baik. Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) mengalami penurunan dari 4,94 kali menjadi 4,81 kali, menunjukkan adanya perbaikan struktur permodalan meski ketergantungan pada kewajiban tetap tinggi.
3. Profitabilitas BCA juga menunjukkan kinerja positif dengan meningkatnya Return on Assets (ROA) dari 3,10% menjadi 3,46% dan Return on Equity (ROE) dari 18,43% menjadi 20,06%. Hal ini menegaskan efektivitas pengelolaan aset dan modal dalam menciptakan laba. Selain itu, Net Interest Margin (NIM) meningkat dari 4,87% menjadi 5,34%, yang menunjukkan efisiensi intermediasi. Rasio BOPO tetap terjaga di kisaran 37%, mencerminkan keberhasilan pengendalian biaya operasional.
4. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa BCA memiliki kinerja keuangan yang unggul, efisien, serta berdaya saing tinggi dalam industri perbankan nasional. Kondisi ini memberikan keyakinan bagi investor akan potensi pengembalian yang stabil, bagi regulator akan terjaganya ketahanan sistem perbankan, serta bagi manajemen sebagai landasan dalam memperkuat strategi ekspansi dan inovasi layanan keuangan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2023). Laporan Perekonomian Indonesia 2023. Bank Indonesia.*
- Hendri., Delvina D., & Mahesa R. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas pada Bank Syariah di Indonesia (2019–2023). Inovasi dan Kreativitas dalam Ekonomi, Vol 8, No 5, Mei, Hal 47-54*
- Pratama, R., & Hidayat, A. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Stabilitas Bank pada Masa Pemulihan Ekonomi. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 27(1), 45–58.*
- Rahmawati, L. (2023). Efisiensi Operasional dan Profitabilitas Bank Swasta Nasional di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 26(3), 101–115.*
- Azzuhri, S. D., Oktafiah, Y., & Mufidah, E. (2024). Analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT Bank Central Asia Tbk periode*

- 2019–2023. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JEMBA)*, 3(5), 409–417.
- Purwaningtyas, T., & Widyaningrum, P. R. E. (2025). *Analisis kinerja keuangan pada PT Bank Central Asia Tbk berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas*. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 10(1), 107–113.
- rifah, I., Sari, P. K., Adiba, A. F., & Oktafia, R. (2023). *Analisis rasio solvabilitas (DAR, DER, CAR, LTDER, LTDAR) dalam menilai kinerja keuangan pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2019–2022*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen (EBISMEN)*, 3(2), 1–13.
- PT Bank Central Asia Tbk. (2023). *Laporan Tahunan 2022*. Jakarta: PT Bank Central Asia Tbk.
- T Bank Central Asia Tbk. (2024). *Laporan Tahunan 2023*. Jakarta: PT Bank Central Asia Tbk.
- Rahayu, R., Wiska, M., & Ermawati, E. (2023). *Analisis Rasio Solvabilitas (DAR, DER, TIE) Pada PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2020-2022*. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 8096-8108.
- Rafael, F. M., & Fatihat, G. G. (2023). *Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Central Asia (BCA) Periode 2017-2021*. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(1), 641-647.
- Yuniwati, A. S., Aulia, A. L., & Putri, A. R. P. (2024). *Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Pasar Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia Tbk*. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 334-350.